

Gejolak Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

Setyobudi

setyobudipatibkd@gmail.com

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari LDR,GCG,ROA, serta CAR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, namun setelah dilakukan seleksi menggunakan *purposive sampling* pada populasi maka terdapat 24 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2014-2018 yang dapat dijadikan sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan. GCG berpengaruh negative signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan. CAR berpengaruh negative signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan.

Kata Kunci : LDR,GCG,ROA,CAR, Harga Saham.

1. Pendahuluan

Harga saham dapat berubah setiap saat, hal ini dapat menjadikan kesempatan untuk para Investor supaya mendapatkan keuntungan dari adanya perubahan harga saham tersebut. Keuntungan yang dimaksud adalah *capital gain* yaitu selisih positif yang terjadi antara harga saat membeli dan harga saham saat dijual. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan pada penelitian ini diukur menggunakan tingkat kesehatan bank, jika kinerja perusahaan baik, maka nilai perusahaan juga akan meningkat tinggi. Menurut (Amanda dan Wahyu, 2013) saham perbankan merupakan saham yang paling diminati dan pernah mengungguli pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh bank dan juga para pemegang saham (*stakeholder*), karena adanya penilaian Tingkat kesehatan bank dapat memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan investasi. Tingkat kesehatan bank juga dapat mencerminkan kinerja perusahaan, jadi bukan hanya dapat mencerminkan tentang kinerja keuangan bank saja. Menurut (Esti dan Eka, 2013) semakin baik tingkat kesehatan bank maka semakin baik pula perubahan harga saham perusahaan perbankan dalam pasar saham.

Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC yaitu (Risk Profile, Good Corporate Governance, earnings, dan capital) terdapat rasio-rasio didalamnya untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank, menurut peraturan Bank Indonesia diantaranya yaitu, Risk Profile dapat dihitung menggunakan rasio yaitu Non Performing loan (NPM) dan dapat juga dihitung menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR), sedangkan untuk Good Corporate Governance (GCG) dapat dianalisis dengan melakukan Tata Kelola yang baik pada Perusahaan Perbankan. GCG itu sendiri adalah pengganti rasio Manajemen yang berlaku pada Metode CAMELS yang sebelumnya. Sedangkan untuk Earnings dapat

melakukan perhitungan menggunakan rasio seperti ROA, ROE NIM, aspek Earnings digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, variabel terakhir yaitu Capital, yaitu untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, untuk melakukan perhitungan pada Capital dapat dilakukan dengan menggunakan Rasio Current adequacy Ratio (CAR) .

Hasil penelitian Freddy dan Yusuf, (2015) secara parsial LDR dan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan untuk variabel CAR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. penelitian menurut (Siti, 2019) bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sedangkan untuk variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. penelitian dari (Sigit, 2013) variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan untuk ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. selanjutnya penelitian (Nadia, 2018) variabel LDR, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham sedangkan untuk variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di kemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas yaitu : Bagaimana pengaruh antara Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Bagaimana pengaruh antara Good Corporate Governance terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Bagaimana pengaruh antara Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Bagaimana pengaruh antara Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Kajian Teori

1) Kesehatan Bank

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 bank wajib memelihara tingkat kesehatannya. Kesehatan bank merupakan cerminan dari kondisi dan kinerja bank yang merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank, kesehatan bank juga menjadi kepentingan pada semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola, dan masyarakat pengguna jasa bank. Kesehatan Bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Widyanto Eko, 2012).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, harus sesuai PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Risk Based Bank Rating (RBBR) atau dapat dikenal juga dengan nama RGEC, yaitu Risk Profile, good corporate governance, earnings, dan capital. Ratna, (2010) menyatakan tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi serta perkembangan pada suatu bank. Bank dapat menunjukkan tingkat kesehatannya dari segi laporan keuangannya, apabila hasil laporan keuangannya baik maka akan diberikan kesempatan yang lebih luas untuk bisa mengembangkan usahanya supaya lebih luas. Dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, sesuai peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dapat menggunakan Metode RGEC yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital.

Penilaian Faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi (Peraturan Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011). GCG merupakan salah satu variabel perhitungan Tingkat Kesehatan Bank. Bank dapat memperhitungkan dampak pada GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan cara mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan atau signifikansi kelemahan GCG pada perusahaan anak. Penilaian tersebut mengacu aspek perbankan kepada SE BI 15/15DPNP 29 April 2013 dengan berlandaskan lima prinsip dasar yaitu: transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggung jawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness).

Earnings (rentabilitas) adalah suatu alat dalam mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Rasio rentabilitas yaitu untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba, disamping itu dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan bank, rasio ini sangat penting untuk diamati, karena keuntungan yang baik pada bank dapat diperlukan untuk memperhatikan arus sumber-sumber modal bank. Menurut (Harmono 2014) rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetnya. *Capital* atau permodalan yaitu memiliki indikator antara lain kecukupan modal bank, yang bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang dilakukan dengan pengelolaan permodalan yang kuat dan sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank (Zulkifli, 2015). Perhitungan pada aspek ini dapat menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal untuk mencukupi dan memampukan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang mungkin dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

2) Pengaruh LDR terhadap Harga Saham

Penelitian dari (Sigit, 2013) Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada sub sektor perbankan. Sigit, (2013) menyimpulkan bahwa semakin tinggi risiko likuiditas atau Loan to Deposit Ratio (LDR) maka akan membuat ketidakmampuan bank didalam memenuhi kewajibannya semakin sulit sehingga dapat mengakibatkan pendapatan yang rendah dan juga akan mengakibatkan penurunan harga saham pada periode tertentu. Dari penjelasan tersebut maka dapat diajukan hipotesis H1: Terdapat pengaruh negatif dari Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

3) Pengaruh Good Corporate terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Freddy dan Yusuf, (2015) menyatakan bahwa variabel GCG berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham, GCG

juga berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial. Penelitian yang dilakukan oleh Putu, (2016) juga menyatakan bahwa variabel GCG berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Faktor Good Corporate Governance pada bank menunjukkan bahwa secara keseluruhan bank dapat memenuhi aspek GCG dengan mendapatkan predikat GCG yang sangat baik. Berdasarkan hal ini, maka H2 : Terdapat pengaruh positif antara GCG terhadap Harga Saham

4) Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Return On Asset merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Eva,2014). Semakin tinggi *Return On Asset* maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar pula. Penelitian (Nadia dan Tieka, 2018) menyimpulkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan. Putu Lilis dan Sayu, (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan penjelasan ini maka dapat diajukan hipotesis H3 : Terdapat pengaruh positif antara ROA terhadap harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

5) Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham

CAR digunakan supaya bisa mengetahui kemampuan permodalan pada perusahaan perbankan dan untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/Tgl. 30 April 1997, nilai CAR perusahaan perbankan tidak boleh kurang dari 8%. Menurut hasil penelitian Sigit, (2013) menyimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada sub sektor perbankan. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Nadia dkk, (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan penjelasan ini maka dapat dirumuskan hipotesis H4 : Terdapat pengaruh positif antara Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI.

3. Metode Penelitian

1) Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2014-2018 sebanyak 45 perusahaan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang secara rutin memberikan laporan keuangannya kepada Bursa Efek Indonesia. Jumlah Sampel yang diambil 24 perusahaan x 5 tahun = 120 (Edusaham.com 2020).

2) Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio pembiayaan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, rasio ini membandingkan antara besarnya jumlah kredit yang disalurkan bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber, misalnya deposito, giro, tabungan dan lain-lain.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Jumlah Deposito + Giro + Tabungan + Lain-lain}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (GCG). Penilaian GCG dalam perbankan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, bahwa penilaian tersebut menghasilkan skor atau nilai yang dihitung berdasarkan beberapa kriteria secara self assesment (PBI. No. 13/1/PBI/2011).

Penilaian Tingkat GCG

Kriteria	Nilai
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
Nilai Komposit > 4,5	Tidak Baik

Sumber : SK BI No. 9/12/DPNP 2011 (data 2020)

Return On Asset (ROA). ROA menunjukkan untuk membandingkan antara besarnya aktiva yang berputar dengan volume penjualan, apabila ROA semakin besar maka akan semakin baik karena dengan mendapatkan hasil besar dari rasio ini maka bisa dikatakan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan akhirnya bisa meningkatkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva Bersih}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital (permodalan) atau yang lebih dikenal dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu rasio kecukupan Modal bank yang diukur dengan perbandingan antara Jumlah Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{ATMR}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Harga saham yaitu suatu nilai yang dimiliki pada suatu saham yang kemudian diperjualbelikan pada Bursa Efek, dan kemudian diukur menggunakan mata uang. Pengukuran harga saham dilakukan dengan Saham yang bernilai pada harga Penutupan atau *Closing Price*.

3) Metode Pengumpulan Data

Caranya membuka website pada objek yang akan diteliti, sehingga darisitu dapat diperoleh gambaran umum dari objek serta perkembangannya, disitu dapat ditemui perkembangan dari perusahaan perbankan dan juga laporan keuangan yang kemudian digunakan sebagai penelitian, adapun website yang dikunjungi yaitu : www.idx.co.id, www.bi.go.id, www.edusaham.com

4) Teknik Analisis

Analisis regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

: Konstanta

: Koefisien Regresi

X_1 : *Loan to Deposit Ratio*

X_2 : *Good Corporate Governance*

X_3 : *Return On Asset*

X_4 : *Capital Adequacy Ratio*

e_i : Variabel Pengganggu

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI hanya terdapat perusahaan Mitraniaga mendapatkan hasil LDR pada tahun 2018 sebesar 41%, untuk perusahaan lainnya masih berada pada persentase yang melebihi batas minimal, seperti yang didapatkan oleh perusahaan Perbankan Yudha Bhakti Tbk. Perusahaan tersebut mendapatkan nilai LDR yang mencapai angka 107% dan ini mengakibatkan bahwa rasio LDR dengan kemampuan likuiditasnya masih belum dapat memenuhi kemampuan kewajiban jangka pendeknya, rata-rata yang didapatkan pada perusahaan perbankan yang lainnya hanya mendapatkan hasil cukup baik dan mencapai nilai yang berkisar sebesar 80-98% dan dapat mempengaruhi bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 78%.

Pada penelitian ini terdapat perusahaan yang mendapatkan hasil nilai kompositnya berada pada nilai yang cukup baik, dan hanya terdapat 4 perusahaan dari 24 perusahaan dan terletak pada tahun tertentu yang mendapatkan nilai komposit yang sangat baik, seperti yang didapatkan oleh perusahaan Maybank Indonesia Tbk. Perusahaan tersebut mendapatkan hasil nilai komposit yang sangat baik pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,28, disisi lain terdapat nilai komposit pada perbankan yang memperoleh hasil nilai komposit yang cukup baik, yaitu perusahaan Bank of India Indonesia yang mendapatkan nilai rata-rata 3 pada ukuran lima tahun terakhir. Ini dapat mengakibatkan hasil pada penelitian ini menjadi kurang baik karena masih terdapat beberapa perusahaan juga yang mendapatkan hasil/predikat nilai komposit cukup baik, hal ini dapat menimbulkan tidak adanya pengaruh GCG terhadap Harga Saham.

ROA yang masih minim yaitu terdapat pada perusahaan Bank Ina Perdana Tbk yaitu dengan mendapatkan hasil ROA 0,003% belum bisa mencapai 1% dan hasilnya suatu perolehan aba masih belum begitu baik. Adapun hasil lain yang didapatkan oleh perusahaan Bank Negara Indonesia Tbk yaitu mendapatkan hasil 3,5% menjadikan perolehan profit yang cukup baik pada penelitian ini, dan rata-rata ROA yang didapatkan berada di sekitar 1-3% maka dapat dikatakan bahwa hasilnya baik/sehat.

Kriteria CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu dengan nilai sebesar 8%. Namun terdapat hasil perhitungan data CAR yang mendapatkan hasil minimal, yaitu hasil pada perusahaan Bank MNC Internasional Tbk, dengan mendapatkan hasil 13%, sedangkan untuk hasil berbalik didapatkan oleh perusahaan Bank Ina Perdana Tbk, yang mendapatkan hasil CAR 55%, dengan hasil ini maka perusahaan tersebut mempunyai kecukupan modalnya apabila perusahaan tersebut mendapatkan hasil yang kurang baik dalam memperoleh labanya.

Hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut: Harga Saham = $28,069 + 1,171LDR - 27,545GCG + 6,611ROA - 0,120CAR$

1. Persamaan Regresi Linier Berganda diatas, diketahui konstanta sebesar 28,069, besaran konstanta menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen (LDR,GCG,ROA,CAR) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu Harga Saham akan naik sebesar 28,069.
2. Koefisien variabel LDR sebesar 1,171 menunjukkan bahwa apabila variabel LDR berubah sebesar 1% maka harga saham akan berubah sebesar 1,17% dengan asumsi variabel bebas lain tetap.
3. Koefisien variabel GCG sebesar -27,545 menunjukkan bahwa apabila variabel GCG berubah sebesar 1% maka harga saham akan berubah sebesar -27,5% dengan asumsi variabel bebas lain tetap.
4. Koefisien variabel ROA sebesar 6,611 menunjukkan bahwa apabila variabel ROA berubah sebesar 1% maka harga saham akan berubah sebesar 6,6 % dengan asumsi variabel bebas lain tetap.
5. Koefisien variabel CAR sebesar -0,120 menunjukkan bahwa apabila variabel CAR berubah sebesar 1% maka harga saham akan berubah sebesar -1,2% dengan asumsi variabel bebas lain tetap.
6. Signifikansi LDR sebesar $0,070 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh LDR terhadap Harga Saham ditolak.
7. Signifikansi Good Corporate Governance (GCG) terhadap Harga Saham $0,01 < 0,05$, hipotesis yang diajukan yaitu dapat diterima pengaruhnya negatif
8. Signifikansi Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham $0,00 < 0,05$, hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh positif ROA terhadap Harga Saham diterima.
9. Signifikansi Current Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham $0,925 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh CAR terhadap Harga Saham ditolak.

4.2. Pembahasan

1) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*(LDR) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa hipotesis H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap Harga Saham secara parsial. Dengan tidak adanya pengaruh yang signifikan maka besar kecilnya nilai yang didapatkan LDR tidak dapat menjelaskan dan memprediksi adanya peningkatan harga saham. Dari analisis yang dilakukan maka dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 1,839 dan angka probabilitasnya 0,070 lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara LDR terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dikatakan hipotesis ini ditolak dikarenakan hasil yang harus didapatkan pada penelitian ini yaitu negatif signifikan, tetapi hasil yang didapatkan yaitu positif tidak signifikan, karena LDR merupakan rasio risiko likuiditas, rasio likuiditas yaitu perkiraan tentang kemampuan bank dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Dari data olah yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia data LDR

pada perusahaan perbankan terdapat cukup banyak yang melewati batas aman dari Bank Indonesia yaitu melebihi 78%. Hal ini dapat mengakibatkan hasil yang tidak signifikan karena data yang dibutuhkan setidaknya kurang dari 78%, karena LDR jika mendapatkan hasil persentase yang lebih tinggi maka akan mengakibatkan perusahaan perbankan kurang baik juga, dan itu akan mengakibatkan berkurangnya terhadap Harga Saham. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan masih belum dapat memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya, dan mengakibatkan hasil yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini bertentangan dengan hasil yang didapatkan oleh (Nadia dkk, 2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018, berdasarkan hasil analisis regresi diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak dapat diterima.

2) Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis H_2 ditolak, walaupun mendapatkan hasil yang signifikan yaitu $0,001 < 0,05$ yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 tetapi hasil dari t hitung yaitu -3,444 yang berarti negatif dan menghasilkan hasil GCG berpengaruh negatif terhadap harga Saham maka hipotesis ditolak, karena hipotesis menunjukkan hasil yang positif signifikan. Penelitian ini mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis karena pada data yang diperoleh mendapatkan hasil nilai komposit cukup baik, karena hasil tersebut maka belum dapat menguatkan bahwa GCG dapat berpengaruh positif. Dapat dikatakan GCG berpengaruh positif dikarenakan penerapan GCG yang baik adalah sesuai dengan peraturan BI dan dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan perbankan dan investor juga dapat merasa percaya bahwa dananya juga dikelola dengan baik. Baik tidaknya pada penerapan GCG ini dapat berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan pada nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. Hasil ini berbanding lurus dengan hasil penelitian (Freddy dan Yusuf, 2015) bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak dapat diterima.

3) Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap Harga Saham secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dapat mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai ROA dapat menjelaskan dan memprediksi kenaikan harga saham. pada analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 6,273 dan mendapatkan angka probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara ROA terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Semakin tinggi

hasil yang didapat ROA maka semakin tinggi juga harga saham yang didapatkan oleh perusahaan, karena ROA adalah rasio dalam memperoleh laba, dengan adanya pendapatan laba yang semakin tinggi maka akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat memudahkan investor untuk menanamkan saham pada perusahaan perbankan tersebut..

Hasil penelitian ini mendukung adanya penelitian dari Putu dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini juga diperkuat penelitian dari Nadia dkk (2018) bahwa ROA juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima

4) Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis H₄ ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap Harga Saham secara parsial. Dengan tidak adanya pengaruh yang signifikan, maka mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai CAR tidak dapat menjelaskan dan memprediksi kenaikan Harga Saham. Pada analisis ini dapat menghasilkan t hitung sebesar -0,094 dan angka probabilitasnya 0,925 lebih besar dibandingkan taraf signifikan 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan antara CAR terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dapat dikatakan tidak signifikan karena dilihat dari data yang digunakan yaitu data pada angka tersebut memperoleh nilai yang negatif, maka menjadikan hasil pada penelitian ini memperoleh hasil yang negatif juga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Dila dkk (2019) bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. dan membantah hasil penelitian dari Nadia dkk (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat tidak dapat diterima.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR dengan Harga Saham, karena nilai signifikan $0,070 > 0,05$, dengan hasil ini terdapat perbedaan dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara GCG terhadap Harga Saham, karena nilai signifikan $0,01 < 0,05$, dengan hasil ini terdapat perbedaan dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan ROA terhadap Harga Saham, karena nilai signifikan $0,00 < 0,05$, dengan hasil ini terdapat hasil yang sama dengan hipotesis, maka hipotesis dapat diterima.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan ROA terhadap Harga Saham, karena nilai signifikan $0,925 > 0,05$, dengan hasil ini terdapat hasil yang berbeda dengan hipotesis, maka hipotesis dapat ditolak.

6. Saran

Para peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan variabel-variabel yang lainnya, supaya dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi supaya dapat menggambarkan hal-hal lain yang dapat berpengaruh terhadap Harga Saham dan dapat memperpanjang periode pengamatan, kebijakan Bank Indonesia, dan aspek teknis.

Daftar Pustaka

- Anggraheni Dila, dkk .2019. “*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance.Earning,Capital) Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*. *Jurnal Riset Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Vol. 08 No. 03.
- Dahrul, Aman Harahap dan Hairunnisah, Ade Isyana. 2017. “*Pengaruh NPL,LDR,CGC,NIM,ROA,ROE,CAR,BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2010-2014*. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan. Vol.6, No.1: 22-40.
- Dea,A.Suhartono dan Devi Azizah. 2017. “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang. Vol. 46, No.1.
- Esti Putri dan Eka Darmayanthi. 2013. “*Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil*”. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali. Vol.5,No.2 hal 483-496.
- Fahmi.2014. *Analisis Laporan Keuangan*.Bandung:Alfabeta
- Febriyanto, Citra dan Nurwiyanta. 2014. “*Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Sektor Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Janabrada, Yogyakarta. Vol.5, No 1. Hal 19-30.
- Ghozali, Imam . 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan, Cetakan Sembilan. Semarang.
- <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum.aspx>
- Karla, Eva. 2014. “*Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset, Net Interest Margin dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Sham PT Bank Central Asia, Tbk Periode 2007-2011*. *UG Jurnal*. Vol.8 No.4.
- Kasmir. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mudrajad Kuncoro. 2001. *Metode Kuantitatif. Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- Muh.Arief, Efendi. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi 2, Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.

- Ni Putu, Indriani dan Sayu, Sutrisna. 2016. “*Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana. Vol 5, No. 5. Hal 2856-2785.
- PBI No. 13/24/DPNP/2011 Penilaian Faktor Profil Risiko
- Putu, Hendrayana dan Gerianta, Yasa. 2015. “ *Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol. 11 No.1. Hal. 74-89.
- Ratna Purwaningsih.2010. *Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Sari. Y, Budi, dan L. Zulbahri. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Universitas Tamansiswa Padang. Vol. 9. No. 1.
- Sihombing, Freddy Leonardo dan Yusuf Budiana. 2015. “*Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014*”. *Jurnal Manajemen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. Vol 2, No. 3.
- Siti, Friantin dan Victoria Prasasty. 2019. “*Pengaruh Non Performing Loan, Return On Asset, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4 No.1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Takarini, Nurjanti dan Putra, Hayudanto Ukki. 2010. “*Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*”. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. Program Manajemen UPN. Vol. 10,no 2.
- Vriska, Oktavia. 2019. “*Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Harga SahamPerbankan BUMN (Konvensional)*. Universitas Maarif Hasyim Latif. Sidoarjo.
- Wahyu, Amanda. 2013 . “*Analisis Fundamental Dan resiko sistematik Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45*”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 1, No 3.
- Winarsih. 2014. “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk-Based Bank Rating dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi Indonesia*. STIE Bank BPD Jateng. Vol.3 No 1. Hal. 71-80.
- Wismaryanto, Sigit Dwi. 2013. “*Pengaruh NPL,LDR,ROA,ROE,NIM,BOPO, dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Jurnal Manajemen*. Vol. 3 No.3
- Zulkifli Umar. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Konvensional dengan Metode Risk Profile, Earnings, Capital(Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional yang*

Lampiran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR (X1)	120	,41	1,07	,8264	,11726
GCG (X2)	120	1,00	3,00	2,0109	,38813
ROA (X3)	120	,00	,24	,0176	,02982
CAR (X4)	120	,11	,66	,2133	,08438
Harga Saham (Y)	120	50,00	9900,00	1078,1917	1630,82478
Valid N (listwise)	120				

Analisis Regresi Berganda						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	28,069	8,961		3,132	,003
	LDR	1,171	,637	,171	1,839	,070
	GCG	-27,545	7,997	-,319	-3,444	,001
	ROA	6,611	1,054	,584	6,273	,000
	CAR	-,120	1,275	-,009	-,094	,925

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: data sekunder yang diolah, 2020